BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fraktur meninmbulkan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dengan konsekuensi yang parah, termasuk kematian dini. Peningkatan risiko fraktur berikutnya yaitu kecacatan dan beban ekonomi yang berkepanjangan pada pasien dan system perawatan kesehatan (Alarkawi, et al., 2024). Bagian tubuh yang banyak mengalami cedera adalah ekstremitas bagian bawah (Omoke & Ekumankama, 2020).

Fraktur ekstremitas bawah sering terkait dengan morbiditas yang cukup besar dan perawatan panjang di rumah sakit. Orang dengan cedera ekstremitas bawah dapat mengalami kesulitan jika melakukan aktivitas, berdiri lama atau berjalan dan jongkok. Fraktur ekstremitas bawah diantaranya fraktru femur, fibia, fibula sehingga pasien tidak dapat beraktivitas seperti biasanya karena imobilisasi (Torong & Sahrudi, 2025).

Menurut *Global Burden of Disease* (2019), terdapat sekitar 178 juta kasus fraktur baru di seluruh dunia. Data dari *World Health Organization* (WHO, 2024), prevalensi fraktur di dunia yaitu 445 juta jiwa kasus pervalensi gejala akut atau jangka panjang. Di Indonesia prevalensi fraktur dilaporkan mencapai 5.5% tertinggi dikawasan Asia Tenggara dengan prevalensi tertinggi cedera pada bagian ekstremitas bawah sebesar 67.9%. Data dari Riskesdas (2018), memaparkan bahwa kejadain fraktur atau cedera di Indonesia yaitu berjumlah 92.976 jiwa dengan prevalensi tertinngi yaitu fraktur esktremitas bawah pada angka 67,9%. Sementara prevalensi fraktur ekstremitas bawah tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 71.9%

dan yang terendah Provinsi Sulawesi Barat dengan presentase 62.2%. Untuk Provinsi Gorontalo, kasus fraktur ekstremitas bawah menempati urutan ke-12 dengan prevalensi 67.3% dengan jumlah kasus 5268 kasus. Studi pendahuluan di RSUD Aloei Saboe, jumlah pasien fraktur pada tahun 2025 yaitu berjumlah 1603 pasien. Untuk data fraktur ekstremitas bawah tercatat berjumlah 145 pasien.

Seiring dengan peningkatan prevalensi fraktur menjadikan penyakit ini menjadi penyakit jangka panjang yang perlu mendapatkan penanganan secara terpadu. Jika hal tersebut tidak dilakukan pada pasien fraktur akan menyebabkan komplikasi, morbiditas yang lama dan juga kecatatan (Andri, Febriawati, Padila, Harsismanto, & Susmita, 2020). Salah satu masalah yang berhubungan pada pasien ortopedi adalah kehilangan kemandirian, termasuk pasien *post* operasi ekstremitas bawah. Pasien sering mengalami kesulitan dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL), terutama selama periode pemulihan, yang dapat menyebabkan pasien bergantung pada keluarga selama proses penyembuhan (Pratiwi, Erwin, & Deli, 2023).

Activity Daily Living mengacu pada kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas dasar sehari-hari secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya. Aktivitas ini meliputi berbagai tugas esensial, seperti makan, mandi, berpakaian, buang air, berpindah posisi dan berjalan. Selain itu, berperan sebagai indicator penting dalam menilai tingkat kemandirian seseorang, terutama bagi pasien yang dalam proses pemulihan atau individu dengan kondisi kesehatan tertentu yang memengaruhi mobiltas dan fungsi fisiknya (Sugiato & Andi, 2019).

Mobilisasi dini merupakan kegiatan yang penting pada periode post operasi guna mengembalikan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pasien (Krisitiyanasari, 2021). Penatalaksanaan mobilisasi dini secara nonfarmakologis relative lebuh mudah untuk dikendalikan. Mobilisasi dini adalah aktivitas yang dilakukan segera setelah operasi, dimulai dengan gerakan sederhana di atas tempat tidur, seperti memiringkan tubuh ke kanan atau ke kiri. Intervensi ini memiliki peran penting dalam memperlancar sirkulasi darah, memepercepat proses penyembuhan luka, serta mencegah kekakuan otot dan sendi (Leilani, 2025).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tarmish & Hartini, 2024), bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap peningkatan kemampuan *Activity Daily Living* pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah dengan nilai setelah diberikan intervensi mobilisasi dini terjadi peningkatan ADL dari 10 responden ketergantungan total menjadi 0 responden tidak ketergantungan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Syara & Tobing, 2025) menunjukan bahwa setelah diberikan mobilisasi dini terjadi peningkatan *Activity of Daily* pasien dari yang sebelumnya terkategori rendah 60% dan sedang 50% berubah menjadi kategori sedang 50% dan tinggi 40%. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Radia, Ramli, Padhila, & Arifuddin, 2026), bahwa setelah diberikan intervensi mobilisasi dini secara bertahap , didapatkan penurunan skala nyeri menjadi lebih ringan, peningkatan rentang gerak sendi dan bertambahnya kekuatan otot. Artinya mobilisasi dini efektif menurunkan nyeri, meningkatkan mobilitas, serta mempercepat proses pemulihan pada psien fraktur femur pasca operasi.

Survey dengan 3 pasien yang mengalami fraktur pasca operasi, didapatkan data yaitu pasien nampak sulit untuk menggerakan ekstremitas dan merasa takut serta cemas saat akan bergerak. Saat dilakukan pengkajian kekuatan otot rata-rata pada ketiga pasien yaitu 2.

Melihat begitu pentingnya mobilisasi terhadap kegiatan sehari-hari pasien, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan pengaruh mobilisasi dini terahadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca operasi fraktur.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Prevalensi jumlah fraktur ekstremitas bawah selama 1 tahun terakhir tercatat berjumlah 145 pasien.
2. Rata-rata pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah mengalami masalah pada *activity daily living* atau kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, toileting sampai berjalan.
3. Pasien tidak mengetahui tindakan keperawatan yang dapat meningkatkan *activity daily living* seperti mobilisasi dini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bagaimana pengaruh mobilisasi dini terahadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh mobilisasi dini terahadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca

operasi fraktur ekstremitas bawah di Ruang Bedah RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui *Activity Daily of Living* (ADL) sebelum dilakukan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah di Ruang Bedah RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo.
2. Mengetahui *Activity Daily of Living* (ADL) setelah dilakukan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah di Ruang Bedah RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo.
3. Menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah di Ruang Bedah RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam ilmu keperawatan terutama tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah di Ruang Bedah RSUD Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Rumah Sakit

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang keperawatan khususnya dalam terapi moblisai dini terhadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas

3. Bagi pasien

Sebagai informasi mengenai tindakan keperawatan pada pasien fraktur ekstremitas bawah pasca operasi khususnya tindaka mobilisasi dini dalam meningkatkan *activity daily of living*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan sumber informasi dan bahan referensi mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap peningkatan kemampuan *Activity Daily of Living* pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah